

Skripsi

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU MUDA DENGAN KEJADIAN
STUNTING, WASTING, DAN UNDERWEIGHT PADA ANAK USIA 6-59
BULAN DI KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR**

*Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk
mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)*



Oleh:

NAJMAH NABILA AB

R011211019

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Halaman Persetujuan Seminar Hasil

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU MUDA DENGAN KEJADIAN
STUNTING, WASTING, DAN UNDERWEIGHT PADA ANAK USIA 6-59
BULAN DI KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR**

Oleh:

NAJMAH NABILA AB

R011211019

Disetujui untuk Diseminarkan oleh :

Dosen Pembimbing



Syahrul Said, S.Kep., Ns., M.Kes., Ph.D
NIP. 19820419 200604 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU MUDA DENGAN KEJADIAN STUNTING, WASTING, DAN UNDERWEIGHT PADA ANAK USIA 6-59 BULAN DI KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 06 Desember 2024
Pukul : 14.00 – 15.00 WITA
Tempat : Ruang Seminar KP 113

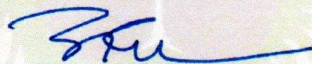
Oleh:

NAJMAH NABILA AB
R011211019

dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Syahrul, S.Kep.,Ns.,M.Kes.,Ph.D.
NIP. 19820419 200604 1 002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin



Dr. Yuliana Syam, S.Kep.Ns., M.Si
NIP. 19760618 200212 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Najmah Nabila AB

Nim : R011211019

Judul Skripsi : Hubungan Karakteristik Ibu Muda Dengan Kejadian *Stunting, Wasting, Dan Underweight* Pada Anak Usia 6-59 Bulan Di Kecamatan Manggala Kota Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Makassar, 15 November 2024

Saya membuat pernyataan,


FE70AALX374668306
(Najmah Nabila AB)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT. atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Karakteristik Ibu Muda Dengan Kejadian *Stunting*, *Wasting*, Dan *Underweight* Pada Anak Usia 6-59 Bulan Di Kecamatan Manggala Kota Makassar”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan (S.Kep) pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin.

Bersamaan dengan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT. Tuhan pencipta alam semesta yang telah memberikan rahmat dan kesehatan kepada penulis.
2. Kedua orangtua yang penulis cintai (Bapak Ali Bas SE., M.Si dan Ibu Andi Maisyah) yang terus menerus memberikan doa dan dukungan penuh kasih selama ini serta memfasilitasi segala kebutuhan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibunda Prof. Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Si. selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin dan Ibunda Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Si selaku Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin.
4. Ayahanda Syahrul, S.Kep., Ns., M.Kes., Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya, memberikan masukan, serta arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Nurmaulid S.Kep., Ns., M.Kep dan Ibu Nur Fadhilah S.Kep., Ns., MN selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, koreksi, saran, dan arahan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan staf Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin
7. Saudara yang penulis sayangi. Andi Fajar Khairun dan Andini Najwa Nayla karena telah memberikan dukungan penuh kasih selama ini.
8. Sahabat-sahabat penulis yang senantiasa memberikan bantuan, motivasi, dan semangat selama mengerjakan skripsi ini hingga skripsi ini selesai (Ica, Indah, dan Melti).
9. Teman-teman En21m sebagai teman perjuangan, terima kasih atas dukungan dan kerja samanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membatu kelancaran dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun tetap penulis nantikan untuk pembelajaran dan kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya. Semoga karya ini bisa memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Makassar, 15 November 2024

Penulis

ABSTRAK

Najmah Nabila AB. R011211019. **HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU MUDA DENGAN KEJADIAN *STUNTING*, *WASTING*, DAN *UNDERWEIGHT* PADA ANAK USIA 6-59 BULAN DI KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR.** Dibimbing oleh Syahrul Said S.Kep., Ns., M.Kes., PhD.

Latar Belakang : Masalah gizi anak yang meliputi *stunting*, *wasting*, dan *underweight* merupakan masalah global yang perlu diperhatikan bahkan termuat dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 dan rencana pembangunan jangka menengah nasional 2020-2024. Masalah gizi ini dapat memberikan dampak buruk pada anak baik jangka pendek maupun jangka panjang oleh sebab itu sangat penting mencari tahu faktor penyebab dari masalah gizi pada anak. Salah satu faktor penyebab masalah gizi ialah faktor ibu salah satunya usia ibu. Sehingga penelitian ini menduga terdapat hubungan antara karakteristik ibu muda dengan kejadian *stunting*, *wasting*, dan *underweight* pada anak usia 6-59 bulan.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik ibu muda dengan kejadian *stunting*, *wasting*, dan *underweight* pada anak usia 6-59 bulan.

Metode : Jenis penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan september sampai oktober 2024 di wilayah puskesmas Antang Perumnas, Bangkala, dan Tamangapa hingga didapat sebanyak 133 sampel.

Hasil : Penelitian ini menemukan faktor yang berhubungan dengan *stunting* dan *underweight* berupa tingkat pendidikan ibu (p value = <0.001 dan 0.040), Pekerjaan ibu (p value = 0.025 dan 0.033), breastfeeding practice (p value = <0.001), praktek pemberian MP-ASI (p value = <0.001), dan food security (p value = 0.022 dan 0.003). Sedangkan faktor yang berhubungan dengan *wasting* berupa breastfeeding practice (p value = 0.009), praktik pemberian MP-ASI (p value = <0.001), dan food security (p value = 0.001).

Kesimpulan dan Saran : Angka kejadian *stunting*, *wasting*, dan *underweight* pada anak usia 6-59 bulan yang lahir dari ibu muda di kecamatan Manggala masih tergolong tinggi. Beberapa faktor yang mempengaruhi tiga masalah gizi anak yaitu breastfeeding practice, praktik pemberian MP-ASI, dan food security. Tingkat pendidikan ibu dan pekerjaan ibu hanya mempengaruhi *stunting* dan *underweight*. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya mencakup faktor kebiasaan anak mengonsumsi fast food, caring ibu, dan, kelengkapan imunisasi anak.

Kata Kunci : Ibu Muda, *Stunting*, *Wasting*, *Underweight*

Sumber Literatur : 76 Kepustakaan (2003-2024)

ABSTRAC

Najmah Nabila AB. R011211019. *The Relationship Between the Characteristics of Young Mothers and the Incidence of Stunting, Wasting, and Underweight in Children Aged 6-59 Months in Manggala District, Makassar City. Supervised by Syahrul Said S.Kep., Ns., M.Kes., PhD.*

Background: Child malnutrition issues, including stunting, wasting, and underweight, are global concerns that require attention and are even included in the Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 and the 2020-2024 National Medium-Term Development Plan. These nutritional problems can have adverse effects on children both in the short and long term. Therefore, it is crucial to identify the factors contributing to child malnutrition. One of these factors is maternal characteristics, particularly maternal age. This study hypothesizes that there is a relationship between the characteristics of young mothers and the incidence of stunting, wasting, and underweight in children aged 6-59 months.

Objective: This study aims to determine the relationship between the characteristics of young mothers and the incidence of stunting, wasting, and underweight in children aged 6-59 months.

Method: This is a quantitative study with a cross-sectional design using purposive sampling. The research was conducted from September to October 2024 in the Antang Perumnas, Bangkala, and Tamangapa sub-districts, resulting in 133 samples.

Results: The study found that factors associated with stunting and underweight include maternal education level (p-value = <0.001 and 0.040), maternal employment (p-value = 0.025 and 0.033), breastfeeding practices (p-value = <0.001), complementary feeding practices (p-value = <0.001), and food security (p-value = 0.022 and 0.003). Factors associated with wasting include breastfeeding practices (p-value = 0.009), complementary feeding practices (p-value = <0.001), and food security (p-value = 0.001).

Conclusion and Recommendations: The incidence of stunting, wasting, and underweight in children aged 6-59 months born to young mothers in Manggala District remains relatively high. Several factors affecting these three nutritional problems include breastfeeding practices, complementary feeding practices, and food security. Maternal education level and employment influence stunting and underweight. Future studies should consider including factors such as children's fast food consumption habits, maternal caregiving practices, and the completeness of children's immunization.

Keywords : Young Mothers, Stunting, Wasting, Underweight

Literature Source : 76 Literature (2003-2024)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRAC	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
1. Tujuan Umum	5
2. Tujuan Khusus	6
D. Kesesuaian Penelitian dengan Roadmap Prodi	7
E. Manfaat Penelitian	7
1. Bagi Institusi Pendidikan	8
2. Bagi Puskesmas	8
3. Bagi Ibu	8
4. Bagi Peneliti	9
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Umum Tentang Karakteristik Ibu	10
1. Tinggi Badan Ibu	10
2. Indeks Massa Tubuh Ibu	11
3. <i>Fast food</i>	12
4. Pendidikan Ibu	13

5. Pekerjaan Ibu.....	14
6. Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Gizi.....	15
7. <i>Breastfeeding Practice</i>	17
8. Praktek Pemberian MP-ASI	20
9. <i>Food security</i>	22
B. Tinjauan Umum Tentang <i>Stunting</i>	23
1. Pengertian <i>Stunting</i>	23
2. Faktor Penyebab <i>Stunting</i>	24
3. Dampak <i>Stunting</i>	26
C. Tinjauan Umum Tentang <i>Wasting</i>	28
1. Pengertian <i>Wasting</i>	28
2. Faktor Penyebab <i>Wasting</i>	28
3. Dampak <i>Wasting</i>	29
D. Tinjauan Umum Tentang <i>Underweight</i>	29
1. Pengertian <i>Underweight</i>	29
2. Faktor Penyebab <i>Underweight</i>	30
3. Dampak <i>Underweight</i>	30
E. Keaslian Penelitian	31
BAB III.....	33
KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS	33
A. Kerangka konsep	33
B. Hipotesis.....	34
BAB IV	36
METODE PENELITIAN	36
A. Rancangan penelitian	36
B. Tempat dan waktu penelitian.....	36
1. Tempat	36
2. Waktu	36
C. Populasi dan sampel	36
1. Populasi	36
2. Sampel dan Teknik Sampling.....	37
3. Rumus dan besar sampel	37
4. Kriteria inklusi dan eksklusi	38

D. Variabel penelitian	38
1. Identifikasi variabel	38
E. Defenisi Operasional Dan Kriteria Obyektif	39
F. Instrumen Penelitian	42
1. Kuesioner <i>Fast food</i>	42
2. Kuesioner tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi	42
3. Kuesioner perilaku pemberian MP-ASI.....	43
4. Kuesioner <i>Food security</i>	45
G. Manajemen Data.....	46
1. Pengumpulan data	46
2. Pengelolaan data.....	47
3. Analisa data	48
H. Alur penelitian.....	50
I. Etika Penelitian	51
BAB V.....	54
HASIL PENELITIAN.....	54
A. Karakteristik Responden	55
B. Analisis Univariat.....	56
C. Analisis Bivariat	57
BAB VI	63
PEMBAHASAN	63
B. Implikasi Keperawatan	77
C. Keterbatasan Penelitian	78
BAB VII	79
PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Klasifikasi IMT Menurut WHO	11
Tabel 2 Klasifikasi IMT Nasional	11
Tabel 3 Keaslian Penelitian	32
Tabel 4 Definisi Operasional	40
Tabel 5 Instrumen Tingkat Pengetahuan Ibu	44
Tabel 6 Instrumen Perilaku Pemberian MP-ASI	45
Tabel 7 Prevalensi Frekuensi dan Persentase Karakteristik	56
Tabel 8 Analisis Univariat Karakteristik Ibu Muda	57
Tabel 9 Prevelensi Kejadian <i>Stunting</i> , <i>Wasting</i> , dan <i>Underweight</i>	58
Tabel 10 Hubungan Karakteristik Ibu Muda dengan Kejadian <i>Stunting</i>	58
Tabel 11 Hubungan Karakteristik Ibu Muda dengan Kejadian <i>Wasting</i>	60
Tabel 12 Hubungan Karakteristik Ibu Muda dengan Kejadian <i>Underweight</i>	62

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Konsep	34
Bagan 2 Alur Penelitian	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. *Informed Consent*

Lampiran 2. Lembar Persetujuan Responden

Lampiran 3. Kuesioner Data Demografi

Lampiran 4. Lembar Kuesioner *Fast food*

Lampiran 5. Lembar Kuesioner Tingkat Pengetahuan

Lampiran 6. Lembar Kuesioner MP-ASI

Lampiran 7. Lembar Kuesioner Food security

Lampiran 8. master Tabel

Lampiran 9. Daftar Coding

Lampiran 10. Hasil Analisa Data Uji SPSS

Lampiran 11. Persuratan

Lampiran 12. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah gizi anak yang meliputi *stunting*, *wasting*, dan *underweight* merupakan masalah global yang perlu diperhatikan bahkan menjadi salah satu masalah yang masuk ke dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030. Tujuan kedua dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah “menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan” salah satu target yang perlu dicapai dalam mencapai tujuan kedua dari SDGs tersebut ialah mengakhiri segala bentuk malnutrisi termasuk mencapai target yang disepakati secara internasional terkait anak pendek dan anak kurus di bawah usia 5 tahun (*United Nations*, n.d.). Permasalahan ini juga dimasukkan dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional 2020-2024 (RPJMN 2020-2024) dengan tujuan utama yaitu percepatan perbaikan gizi masyarakat dengan salah satu cakupannya yaitu percepatan penurunan kejadian *stunting* (*National Development Planning Agency* (Bappenas), 2020).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia berdasarkan hasil survei kesehatan Indonesia melaporkan bahwa angka kejadian *stunting* di Indonesia tahun 2023 sebesar 21,5%, *wasting* 8,5%, dan *underweight* 15,9% (Kemenkes RI, 2023). Meskipun angka kejadian *stunting* mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun tetapi angka kejadiannya masih terbilang cukup tinggi, jika dibandingkan dengan target

yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2024 yaitu hanya 14% kejadian *stunting* (Mukrimaa et al., 2021) . Sedangkan angka kejadian balita *wasting* mengalami peningkatan yakni angka kejadian *wasting* meningkat 0.8 % dari 7,7 % pada tahun 2022 menjadi 8,5 % pada tahun 2023 sementara *underweight* mengalami penurunan sebesar 1,2 % dari 17,1% pada tahun 2022 menjadi 15,9 % pada tahun 2023 (Kemenkes RI, 2023)

Di Sulawesi Selatan, angka kejadian ketiga masalah ini masih tergolong sangat tinggi bahkan berada di atas rata-rata angka kejadian nasional. Angka kejadian *stunting*, *wasting*, dan *underweight* di Sulawesi Selatan masing-masing mencapai 27,4%, 9,1%, dan 20%. Sedangkan di Kota Makassar angka kejadian *stunting* mencapai 25,6%, *wasting* 11,2% , dan *underweight* 21,6% (Kemenkes RI, 2023) Melihat dari angka kejadian masalah gizi (*stunting*, *wasting*, dan *underweight*) di Kota Makassar yang tergolong sangat tinggi menjadi alasan dari pemerintah Kota Makassar, terutama pada wilayah Kecamatan Manggala menjadikan masalah gizi pada anak menjadi salah satu fokus utama yang harus segera ditangani.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak, balita dikatakan mengalami *stunting* apabila panjang badan atau tinggi badan menurut umur (PB/U atau TB/U) berada di bawah -2 standar deviasi (SD), *wasting* apabila berat badan menurut panjang atau tinggi badan (BB/PB atau BB/TB) di

bawah -2 SD, dan *underweight* apabila berat badan menurut umur (BB/U) di bawah -2 SD (Permenkes RI No 2, 2020).

Masalah gizi berupa *stunting*, *wasting*, dan *underweight* memberikan banyak dampak buruk pada anak. Oleh sebab itu, sangat penting untuk mencari tahu faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan masalah gizi pada anak. Dengan mengetahui faktor penyebab dapat mempermudah kita dalam mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut dengan cara memperbaiki dan meningkatkan status gizi masyarakat khususnya pada balita. Masalah gizi dapat disebabkan oleh faktor langsung maupun faktor tidak langsung. Faktor langsung meliputi asupan makanan yang dikonsumsi dan atau adanya penyakit penyerta seperti infeksi (Kemenkes RI, 2020; Rahayu et al., 2018)

Faktor tidak langsung dapat meliputi banyak hal, salah satunya faktor yang berkaitan dengan ibu seperti faktor usia ibu di mana semakin muda usia ibu maka semakin tinggi risiko anak mengalami masalah gizi hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Ghana menyimpulkan angka kejadian *stunting*, *wasting* dan *underweight* pada anak balita di Tamale Metropolis, Ghana sangat tinggi khususnya anak yang berasal dari ibu muda. Anak yang lahir dari ibu remaja berisiko tiga kali lebih tinggi mengalami masalah gizi dibandingkan dengan anak yang lahir dari ibu dewasa (Wemakor et al., 2018). Penelitian lain menyimpulkan bahwa anak yang lahir dari ibu usia remaja memiliki risiko lebih tinggi mengalai

stunting daripada anak yang lahir dari ibu usia reproduksi (Wanimbo & Wartiningsih, 2020).

Di kota Makassar khususnya Kecamatan Manggala angka wanita hamil di usia muda masih tergolong tinggi yaitu terdapat 174 orang. Di mana pada wilayah kerja puskesmas Antang Perumnas terdapat 80 orang (Januari 2021 – Januari 2024), wilayah kerja puskesmas Bangkala sebanyak 31 orang (Januari 2021 – Januari 2024) dan wilayah kerja puskesmas Tamangapa sebanyak 63 orang (Januari 2021 – Januari 2024).

Faktor lain yang berkaitan dengan ibu seperti tinggi badan dan indeks massa tubuh ibu, di mana tinggi badan ibu terbukti berhubungan dengan kejadian *stunting* pada anak dan indeks massa tubuh ibu berhubungan dengan masalah gizi anak (Shaun et al., 2023; Waryana et al., 2022). Pekerjaan ibu, pemberian asi eksklusif dan MP-ASI serta tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu mengenai *stunting*, *wasting*, dan *underweight* juga menjadi faktor yang berkaitan dengan kejadian *stunting*, *wasting*, dan *underweight* pada anak usia 6-59 bulan (Vijay & Patel, 2024). *Food security* juga terbukti berpengaruh pada kejadian gizi anak (Arlus et al., 2017). Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah gizi anak usia 6-59 bulan di Kecamatan Manggala dengan judul **“Hubungan Karakteristik Ibu muda Dengan Kejadian *Stunting*, *Wasting*, Dan *Underweight* Pada Anak Usia 6-59 Bulan Di Kecamatan Manggala Kota Makassar”**

B. Rumusan Masalah

Angka kejadian *stunting*, *wasting*, dan *underweight* di Kota Makassar masih tergolong cukup tinggi serta angka kejadian ibu melahirkan di bawah usia 20 tahun juga masih cukup tinggi khususnya di Kecamatan Manggala Kota Makassar di mana terdapat 174 orang ibu melahirkan di bawah 20 tahun dari Januari 2020 – Januari 2024 di tiga wilayah kerja puskesmas. Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka peneliti mengangkat pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana hubungan karakteristik ibu muda dengan kejadian *stunting* pada anak usia 6-59 bulan di Kecamatan Manggala Kota Makassar ?
2. Bagaimana hubungan karakteristik ibu muda dengan kejadian *wasting* pada anak usia 6-59 bulan di Kecamatan Manggala Kota Makassar ?
3. Bagaimana hubungan karakteristik ibu muda dengan kejadian *underweight* pada anak usia 6-59 bulan di Kecamatan Manggala Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu muda dengan kejadian *stunting* pada anak usia 6-59 bulan di Kecamatan Manggala Kota Makassar.
- b. Untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu muda dengan kejadian *wasting* pada anak usia 6-59 bulan di Kecamatan Manggala Kota Makassar.

- c. Untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu muda dengan kejadian *underweight* pada anak usia 6-59 bulan di Kecamatan Manggala Kota Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui angka kejadian *stunting*, *wasting*, dan *underweight* pada anak usia 6-59 bulan di Kecamatan Manggala Kota Makassar
- b. Mengetahui hubungan karakteristik ibu berdasarkan tinggi badan ibu dengan kejadian *stunting*, *wasting*, dan *underweight* pada anak usia 6-59 bulan di Kecamatan Manggala Kota Makassar.
- c. Mengetahui hubungan karakteristik ibu berdasarkan indeks massa tubuh (IMT) ibu dengan kejadian *stunting*, *wasting*, dan *underweight* pada anak usia 6-59 bulan di Kecamatan Manggala Kota Makassar
- d. Mengetahui hubungan karakteristik ibu berdasarkan kebiasaan ibu mengkonsumsi *fast food* dengan kejadian *stunting*, *wasting*, dan *underweight* pada anak usia 6-59 bulan di Kecamatan Manggala Kota Makassar
- e. Mengetahui hubungan karakteristik ibu berdasarkan tingkat pendidikan ibu dan pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting*, *wasting*, dan *underweight* pada anak usia 6-59 bulan di Kecamatan Manggala Kota Makassar
- f. Mengetahui hubungan karakteristik ibu berdasarkan pekerjaan ibu dengan kejadian *stunting*, *wasting*, dan *underweight* pada anak usia 6-59 bulan di Kecamatan Manggala Kota Makassar

- g. Mengetahui hubungan karakteristik ibu berdasarkan *breastfeedingpractice* dengan kejadian *stunting*, *wasting*, dan *underweight* pada anak usia 6-59 bulan di Kecamatan Manggala Kota Makassar
- h. Mengetahui hubungan karakteristik ibu berdasarkan praktek pemberian MP-ASI dengan kejadian *stunting*, *wasting*, dan *underweight* pada anak usia 6-59 bulan di Kecamatan Manggala Kota Makassar
- i. Mengetahui hubungan *food security* dengan kejadian *stunting*, *wasting*, dan *underweight* pada anak usia 6-59 bulan di Kecamatan Manggala Kota Makassar

D. Kesesuaian Penelitian dengan Roadmap Prodi

Penelitian dengan judul “Hubungan Karakteristik Ibu muda Dengan Kejadian *Stunting*, *Wasting*, Dan *Underweight* Pada Anak Usia 6-59 Bulan Di Kecamatan Manggala Kota Makassar” telah sesuai dengan domain 2 yang membahas tentang optimalisasi pengembangan insani melalui pendekatan dan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pembaca terkait hubungan karakteristik ibu muda dengan kejadian *stunting*, *wasting*, dan *underweight* pada anak usia 6-59 bulan di Kecamatan Manggala Kota Makassar dan bermanfaat bagi :

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan dosen mengenai hubungan karakteristik ibu muda dengan kejadian *stunting*, *wasting*, dan *underweight* pada anak usia 6-59 bulan. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi profesi keperawatan dalam mengembangkan perencanaan dibidang keperawatan anak, keluarga, dan komunitas yang berkaitan dengan strategi penurunan kejadian *stunting*, *wasting*, dan *underweight* pada anak usia 6-59 bulan dengan ibu muda.

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak Puskesmas khususnya puskesmas di wilayah kecamatan Manggala untuk meningkatkan pelayanan kepada ibu muda yang memiliki anak usia 6-59 bulan khususnya dalam pencegahan kejadian *stunting*, *wasting*, dan *underweight*.

3. Bagi Ibu

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan ibu terkait karakteristik ibu yang berhubungan dengan kejadian *stunting*, *wasting*, dan *underweight* pada anak usia 6-59 bulan.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa memberikan informasi dan menambah wawasan peneliti mengenai hubungan karakteristik ibu muda dengan kejadian *stunting*, *wasting*, dan *underweight* pada anak usia 6-59 bulan di Kecamatan Manggala Kota Makassar serta menjadi pengalaman awal peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Karakteristik Ibu

Karakteristik ibu berperan penting dalam tumbuh kembang anak karena ibu menjadi orang yang paling dekat dengan lingkungan anak dan ikut berperan penting dalam proses tumbuh kembang anak melalui pemberian gizi makanan. Berikut beberapa karakteristik ibu :

1. Tinggi Badan Ibu

Tinggi badan ibu adalah ukuran tubuh ibu dari ujung kaki sampai ujung kepala yang diukur dengan menggunakan *microtoise*. Seseorang dikatakan pendek apabila tinggi badannya <150 cm dan normal apabila tinggi badannya >150 cm (Baidho et al., 2021). Tinggi badan ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan anak, hal ini berhubungan oleh faktor genetik (Manggala et al., 2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya menemukan bahwa anak yang lahir dari ibu yang memiliki tinggi badan <150 cm mempunyai risiko 3 kali lebih besar mengalami kejadian *stunting* dibandingkan dengan anak yang lahir dari ibu dengan tinggi badan ibu tinggi >150 cm (Baidho et al., 2021). Oleh sebab itu sangat penting untuk mencari tahu hubungan antara tinggi badan ibu dengan kejadian *stunting*, *wasting* dan *underweight* pada anak.

2. Indeks Massa Tubuh Ibu

Indeks massa tubuh (IMT) adalah salah satu metode yang digunakan untuk menghitung status gizi seseorang yang didapatkan melalui perhitungan berat badan dan tinggi badan (Bintanah et al., 2018).

$$IMT = \frac{BB \text{ (kg)}}{TB^2 \text{ (meter)}}$$

Tabel 1. Klasifikasi IMT Menurut WHO

Klasifikasi	IMT
Berat badan kurang (<i>Underweight</i>)	<18.5
Berat badan normal	18.5 – 22.9
Kelebihan berat badan (<i>overweight</i>) dengan risiko	23 – 24.9
Obesitas I	25 – 29.9
Obesitas II	>30

Tabel 2. Klasifikasi IMT Nasional

Klasifikasi	IMT
Kurus	Berat <17.0
	Ringan 17.0 – 18.4
Normal	18.5 – 25.0
Obesitas	Ringan 25.1 – 27.0
	Berat >27

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Shaun et al., 2023), status gizi anak sangat dipengaruhi oleh status gizi ibu di mana ibu dengan IMT di bawah normal (<18,5 kg/m²) meningkatkan risiko anak mengalami masalah gizi (Shaun et al., 2023). Oleh sebab itu sangat

penting untuk mencari tahu hubungan antara indeks massa tubuh ibu dengan kejadian *stunting*, *wasting* dan *underweight* pada anak.

3. *Fast food*

fast food adalah jenis makanan dalam kemasan yang mudah disajikan dan memiliki rasa yang enak. *Fast food* umumnya di produksi oleh industri pengolahan pangan dengan teknologi tinggi dan memberikan berbagai zat adiktif yang berfungsi sebagai pengawet makanan. *Fast food* pada umumnya mengandung kandungan gizi yang tidak seimbang yaitu kalori, kadar lemak, gula dan sodium (Na) yang tinggi tetapi rendah serat, vitamin A, kalsium dan folat (Ferdianti, 2021).

a. Jenis-jenis *fast food*

World Health Organization (WHO) menyebutkan 10 golongan yang termasuk dalam makanan *fast food* dan *junk food*, yaitu (Salsabilla, 2022):

- 1) Makanan yang mengandung kadar garam yang sangat tinggi.
- 2) Makanan kalengan, yaitu makanan yang dikemas dalam kaleng dan biasanya mengandung bahan pengawet yang mengakibatkan turunnya kandungan nutrisi makanan.
- 3) Makanan gorengan yang mengandung kalori, lemak dan minyak yang cukup tinggi.
- 4) Makanan daging yang diproses dan biasanya mengandung pewarna dan bahan pengawet.

- 5) Mie instant yang mengandung bahan pengawet dan kadar garam yang tinggi.
- 6) Makanan yang dibakar yang dapat mengakibatkan makanan menjadi gosong dan dapat memunculkan zat yang memicu penyakit kanker.
- 7) Keju olahan yang dapat meningkatkan berat badan dan kadar gula darah.
- 8) Makanan asinan kering yang mengandung garam nitrat.
- 9) Makanan manisan beku yang pada umumnya mengandung mentega tinggi.
- 10) Makanan daging berlemak

4. Pendidikan Ibu

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan seseorang secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi dalam dirinya melalui pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022). Pendidikan sangat diperlukan oleh seseorang untuk mendapatkan informasi salah satunya informasi mengenai kesehatan yang dapat meningkatkan kualitas kesehatannya. Pendidikan sangat berpengaruh pada seseorang termasuk perilaku dan pola hidup. Oleh sebab itu pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut dalam menerima informasi (Darsini et al., 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Vijay & Patel, 2024), Pendidikan ibu dapat

meningkatkan risiko anak mengalami masalah gizi (Vijay & Patel, 2024).

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang diterapkan berdasarkan perkembangan peserta didik dan tujuan yang akan dicapai (Hidayat & Abdillah, 2019) . Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 14, jenjang pendidikan formal terdiri dari empat tahapan, yaitu (Hidayat & Abdillah, 2019; “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Formal,” 2003):

- a. Sekolah dasar (SD) adalah jenjang dasar pada pendidikan formal yang ditempuh selama 6 tahun.
- b. Sekolah menengah pertama (SMP) adalah jenjang dasar pada pendidikan formal yang ditempuh setelah menyelesaikan sekolah dasar dan ditempuh selama 3 tahun.
- c. Sekolah menengah atas (SMA) dan Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah jenjang pendidikan menengah yang ditempuh setelah menyelesaikan sekolah menengah pertama dan di tempuh selama 3 tahun.
- d. Perguruan tinggi adalah jenjang pendidikan tinggi yang ditempuh setelah menyelesaikan jenjang menengah.

5. Pekerjaan Ibu

Pekerjaan merupakan sebuah kegiatan sosial yang dilakukan oleh seseorang di mana individu tersebut melakukan upaya selama waktu dan ruang tertentu dengan mengharapkan penghargaan moneter (atau dalam

bentuk lain) (Meisartika & Safrianto, 2021). Secara umum bekerja merupakan kegiatan yang dapat menyita banyak waktu dengan tujuan untuk mencapai keadaan yang lebih baik daripada sebelumnya. Bagi seorang ibu bekerja dapat mengurangi banyak waktu untuk keluarga dan untuk mendapat informasi (Fauzia et al., 2019).

Dalam sebuah penelitian menemukan bahwa sebagian besar balita dengan ibu yang tidak bekerja memiliki status gizi yang baik. Hal ini disebabkan oleh ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak untuk mengurus dan mengontrol tumbuh kembang serta status gizi anaknya (Sugiatmi et al., 2023).

6. Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Gizi

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui oleh seseorang yang diperoleh dari pengalaman hidup orang tersebut dan akan terus bertambah seiring bertambahnya pengalaman yang dialami (Darsini et al., 2019). Beberapa hal yang perlu diketahui ibu mengenai gizi yaitu :

a. Definisi Zat Gizi

Gizi berasal dari kata “ghidza” yang memiliki arti makanan. Zat gizi merupakan zat kimia yang berasal dari makanan yang dikonsumsi dan berfungsi dalam menjaga status kesehatan, tumbuh kembang, proses kerja anggota tubuh dan jaringan tubuh (Nurmiaty et al., 2023). Dalam arti yang lebih luas gizi merupakan proses dalam menggunakan makanan yang dikonsumsi untuk mempertahankan kesehatan melalui proses pencernaan, penyerapan, transportasi,

penyimpanan, metabolisme, dan pengeluaran (Purwanto et al., 2019).

b. Jenis-jenis zat gizi

1) Karbohidrat

Karbohidrat adalah zat gizi yang merupakan penghasil energi terbesar dan utama bagi manusia serta harganya yang relatif murah (Purwanto et al., 2019).

2) Lemak

Lemak adalah ikatan antara asam lemak dan gliserol. Lemak di dalam makanan yang memiliki peranan penting ialah lemak netral atau trigliserida. Lemak memiliki peranan penting sebagai sumber energi, menghemat protein dan sebagai alat angkut vitamin larut lemak (Purwanto et al., 2019).

3) Protein

Protein berasal dari kata Yunani “Protebos” yang artinya “yang pertama” atau “yang terpenting” yang terdiri atas unsur-unsur pembentuk protein yaitu asam amino yang terikat satu sama lain dalam ikatan peptida. Protein berfungsi dalam pertumbuhan dan pemeliharaan, pembentukan ikatan-ikatan esensial tubuh dan sumber energi (Purwanto et al., 2019).

4) Vitamin

Vitamin adalah zat-zat yang dibutuhkan dalam jumlah sangat kecil dan pada umumnya tidak dapat dibentuk oleh tubuh.

Manfaat vitamin dalam tubuh yaitu merangsang proses pertumbuhan berbagai jaringan, memelihara kesehatan, kebugaran dan memperpanjang usia (Purwanto et al., 2019).

Menurut sebuah penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan gizi buruk pada balita di Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen (Sarika & Zahara, 2022). Oleh sebab itu sangat penting untuk mencari tahu hubungan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi dengan kejadian *stunting*, *wasting* dan *underweight* pada anak.

7. *Breastfeeding Practice*

Pemberian ASI diberikan pada satu jam pertama setelah kelahiran anak dan diberikan sampai anak berusia enam bulan tanpa pemberian minuman/makanan pendamping kemudian pemberian ASI dilanjutkan hingga anak berumur dua tahun atau lebih dengan pemberian makanan tambahan atau makanan pendamping ASI yang aman dan sesuai (UNICEF, 2018). Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan yang sangat penting bagi anak khususnya anak yang berusia 0-6 bulan karena ASI dapat membantu anak mempertahankan kesehatannya. Asi eksklusif adalah pemberian ASI pada anak tanpa tambahan makanan apapun (Widaryanti & Rahmuniyati, 2019).

a. Jenis dan kandungan ASI

1) Kolostrum

Kolostrum adalah cairan berwarna kekuningan yang keluar pertama kali serta mengandung protein, antibodi, dan sedikit lemak. Kolostrum biasanya keluar pada hari pertama sampai hari ketiga setelah anak lahir (Widaryanti & Rahmuniyati, 2019).

2) ASI Peralihan

ASI peralihan merupakan ASI yang dihasilkan mulai dari hari keempat sampai hari kesepuluh setelah anak lahir. ASI peralihan mengandung karbohidrat dan lemak (Widaryanti & Rahmuniyati, 2019).

3) ASI Matang/Mature

ASI matang merupakan ASI yang berwarna putih kekuningan dan dihasilkan mulai dari hari kesepuluh sejak anak lahir sampai seterusnya. ASI matang mengandung semua jenis zat gizi (Widaryanti & Rahmuniyati, 2019).

Dua tipe ASI matang, yaitu (Widaryanti & Rahmuniyati, 2019):

a) Foremilk

Foremilk merupakan ASI yang mengandung air, vitamin serta protein.

b) Hindmilk

Hindmilk merupakan ASI yang mengandung lemak yang tinggi dan bagus untuk penambahan berat badan bayi.

b. Manfaat ASI eksklusif bagi anak

1) Aspek gizi

Salah satu kandungan dalam ASI yaitu kolostrum yang berupa cairan berwarna kekuning-kuningan yang pertama kali keluar dan memiliki berbagai macam kandungan gizi yang baik untuk anak seperti protein, vitamin A, karbohidrat dan rendah lemak serta antibodi untuk melawan berbagai penyakit infeksi terutama diare (Widaryanti & Rahmuniyati, 2019).

2) Aspek imunitas

a) ASI mengandung *Immunoglobulin A* (IgA) dengan kadar yang cukup tinggi sehingga mampu melumpuhkan berbagai bakteri dan virus di saluran pencernaan anak (Widaryanti & Rahmuniyati, 2019).

b) *Laktoferin* merupakan jenis protein yang termasuk jenis zat kekebalan tubuh yang dapat mengikat zat besi di saluran pencernaan (Widaryanti & Rahmuniyati, 2019).

c) *Lysosim* merupakan enzim yang dapat melindungi anak dari bakteri *E.coli*, *salmonella* dan virus (Widaryanti & Rahmuniyati, 2019).

8. Praktek Pemberian MP-ASI

Makanan pendamping asi atau MP-ASI adalah makanan yang diberikan kepada anak bersamaan dengan pemberian asi yang bertujuan untuk melengkapi kebutuhan gizi anak(Arbain et al., 2022).

a. Frekuensi pemberian MP-ASI

1) Usia 6 bulan

Pada usia 6 bulan anak mulai diperkenalkan makanan tambahan pendamping asi dan diberikan sebanyak dua kali sehari atau setara dengan 200 kilo kalori (Arbain et al., 2022).

2) Usi 6-9 bulan

Pada saat anak berusia 6-9 bulan, anak mulai diberikan makanan tambahan sebanyak dua sampai tiga kali dan diberikan makanan selingan sebanyak satu sampai dua kali atau setara dengan 200 kilo kalori (Arbain et al., 2022).

3) Usia 9-12 bulan

Pada saat anak berusia 9-12 bulan, anak diberikan makanan tambahan sebanyak tiga sampai empat kali sehari dan diberikan makanan selingan sebanyak satu sapai dua kali atau setara dengan 300 kalori (Arbain et al., 2022).

4) Usia 12-24 bulan

Pada saat anak berusia 12-24 bulan, anak diberikan makanan tambahan sebanyak tiga sampai empat kali sehari dan diberikan

makanan selingan sebanyak satu sampai dua kali sehari atau setara dengan 550 kilo kalori (Arbain et al., 2022).

Frekuensi pemberian MP-ASI memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi anak. Anak yang diberikan MP-ASI dengan frekuensi yang sesuai dengan usianya memiliki status gizi yang lebih baik dibandingkan anak yang diberi MP-ASI dengan frekuensi yang tidak sesuai dengan usianya (Mirania & Louis, 2021).

b. Jenis-jenis MP-ASI

1) Makanan Lumat

Makanan lumat diberikan pada anak berusia 6-9 bulan. Makanan lumat adalah makanan yang dihaluskan sehingga bentuknya halus dan tidak memiliki ampas (Arbain et al., 2022).

2) Makanan Lunak

Makanan lunak diberikan pada anak berusia 12 bulan. Makanan lunak adalah makanan yang dimasak dengan banyak air sehingga teksturnya lebih kasar daripada makanan lumat (Arbain et al., 2022).

3) Makanan Padat

Makanan padat mulai dikenalkan pada anak saat anak berusia 12-24 bulan. Makanan padat adalah makanan yang berbentuk lunak tetapi hanya memiliki sedikit kandungan air (Arbain et al., 2022).

c. Jumlah pemberian MP-ASI

1) Usia 6 bulan

Anak berusia 6 bulan diberikan makanan pendamping asi sebanyak 2-3 sendok sehari (Arbain et al., 2022).

2) Usia 6-9 bulan

Anak berusia 6-9 bulan diberikan makanan pendamping asi sebanyak 3-6 sendok sehari dan mulai ditingkatkan secara perlahan dan maksimal setengah mangkuk berukuran 250 ml (Arbain et al., 2022).

3) Usia 9-12 bulan

Anak berusia 9-12 bulan diberikan makanan pendamping asi sebanyak setengah mangkuk 250ml (Arbain et al., 2022).

4) Usia 12-24 bulan

Anak berusia 12-24 bulan diberikan makanan pendamping asi sebanyak tiga perempat mangkuk 250 ml (Arbain et al., 2022).

9. Food security

Food security adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi negara sampai perseorangan yang ditandai dengan tersedianya pangan baik dari segi jumlah maupun mutunya, beragam, bergizi, terjangkau, merata, dan tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat dan produktif (Tono et al., 2022). *Food security* (ketahanan pangan) sangat berpengaruh pada status gizi

anak karena jika keluarga kekurangan pangan maka akan mempengaruhi pemberian makan pada anak sehingga berdampak pada status gizi anak (Arlus et al., 2017)

B. Tinjauan Umum Tentang *Stunting*

1. Pengertian *Stunting*

Stunting merupakan suatu kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang diakibatkan oleh kekurangan gizi dalam waktu yang cukup lama sehingga tinggi badan atau panjang badan anak tidak sesuai dengan usia anak. Kekurangan gizi dapat terjadi pada saat anak masih berada di dalam kandungan dan/atau pada masa awal kelahiran anak, namun baru dapat diidentifikasi setelah anak berusia 2 tahun (Rahayu et al., 2018).

Stunting merupakan sebuah permasalahan gizi pada anak di mana anak memiliki tinggi badan atau panjang badan yang tidak sesuai dengan usia anak (Arbain et al., 2022). Menurut peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia anak dikatakan *stunting* apabila tinggi badan atau panjang badan menurut umur (TB/U atau PB/U) berada di bawah -2 standar deviasi (SD) (Permenkes RI No 2, 2020).

Indeks PB/U atau TB/U dapat mengidentifikasi kondisi anak pendek (*stunted*) atau sangat pendek (*severely stunted*), yang dapat disebabkan oleh masalah kekurangan gizi pada anak dalam kurun waktu yang lama sehingga menyebabkan penghambatan pertumbuhan linear pada anak. Selain itu anak yang sering sakit juga menjadi salah satu faktor penyebab *stunting* (Arbain et al., 2022; Permenkes RI No 2, 2020).

2. Faktor Penyebab *Stunting*

Stunting mencerminkan gangguan pertumbuhan pada anak sebagai dampak dari rendahnya status gizi anak. UNICEF *framework* menjelaskan dua faktor penyebab terjadinya *stunting* yaitu faktor langsung dan tidak langsung (Rahayu et al., 2018).

- a. Faktor langsung meliputi faktor asupan zat gizi anak dan penyakit anak (Rahayu et al., 2018).
- b. Faktor tidak langsung berhubungan dengan faktor pola asuh, akses terhadap makanan, akses terhadap layanan kesehatan, sanitasi lingkungan dan faktor lainnya (Rahayu et al., 2018).

Menurut WHO penyebab terjadinya *stunting* pada anak menjadi 4 kategori besar yaitu faktor keluarga dan rumah tangga, makanan tambahan/komplemen yang tidak adekuat, menyusui, dan infeksi (Arbain et al., 2022).

- a. Faktor keluarga dan rumah tangga

Faktor keluarga dapat meliputi faktor ibu seperti perawakan ibu yang pendek, hipertensi saat kehamilan, kesehatan jiwa, dan persalinan prematur. Sedangkan faktor rumah tangga dapat meliputi rendahnya ketahanan pangan keluarga dan rendahnya tingkat pengetahuan pengasuh sehingga menyebabkan pola asuh anak buruk (Arbain et al., 2022).

b. *Complementary feeding* yang tidak adekuat

Saat anak berusia 6 bulan sangat penting untuk memberikan makanan pendamping asi atau MP-ASI. Pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik dari segi jumlah maupun bentuk sesuai dengan kemampuan pencernaan anak (Arbain et al., 2022). Praktik pemberian MP-ASI yang tidak memadai dapat meliputi jarangya pemberian makan pada anak, Pemberian makan tidak adekuat setelah sakit, dan kuantitas pangan yang tidak mencukupi. Anak yang tidak diberikan MP-ASI secara adekuat dapat meningkatkan risiko anak mengalami kekurangan gizi (Arbain et al., 2022).

c. Masalah pemberian asi

Pemberian ASI memiliki banyak manfaat pada anak terutama pada perkembangan anak. Namun masih banyak ibu yang belum sadar akan pentingnya pemberian ASI pada anak. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sosio-kultural ibu. Selain rendahnya kesadaran ibu masalah lain yang terkait pemberian asi pada anak dapat berupa *delayed initiation*, tidak menerapkan ASI eksklusif, dan penghentian dini konsumsi ASI (Arbain et al., 2022).

d. Infeksi

Infeksi dapat menyebabkan peningkatan kebutuhan tubuh akan zat gizi, mempengaruhi penyerapan zat gizi pada usus, dan

menurunkan nafsu makan anak. Hal ini dapat meningkatkan risiko anak mengalami kekurangan gizi salah satunya *stunting* (Arbain et al., 2022).

3. Dampak *Stunting*

Permasalahan *stunting* pada anak khususnya pada periode 1000 hari pertama kehidupan (HPK), akan berdampak pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) hal ini disebabkan karena *stunting* dapat menyebabkan organ tubuh anak tidak berkembang secara optimal. Permasalahan *stunting* pada anak dianggap serius dikarenakan kondisi *stunting* dapat berdampak pada menurunnya tingkat kecerdasan dan keterlambatan perkembangan motorik anak (Arbain et al., 2022).

Dalam buku saku desa dalam penanganan *stunting* membagi dampak *stunting* berdasarkan waktu, yaitu :

- a. Dampak jangka pendek dari *stunting* yaitu terganggunya metabolisme dalam tubuh, pertumbuhan fisik, dan terganggunya perkembangan otak sehingga mempengaruhi kecerdasan anak (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017).
- b. Dampak jangka panjang dari *stunting* yaitu menurunnya kekebalan tubuh anak sehingga anak mudah sakit, meningkatkan risiko munculnya penyakit diabetes, penyakit jantung, kanker, stroke dan disabilitas pada usia tua. *Stunting* juga dapat mengganggu kemampuan kognitif dan prestasi belajar anak

(Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017).

Dalam buku ajar *stunting* dan permasalahannya memuat laporan UNICEF tahun 2010 yang berisi beberapa fakta terkait *stunting* dan pengaruhnya, yaitu (Arbain et al., 2022) :

- a. Anak yang mengalami *stunting* sebelum usia enam bulan, akan mengalami *stunting* yang lebih berat menjelang usia dua tahun. Dampak dari *stunting* yang memburuk berpengaruh pada perkembangan fisik dan mental anak sehingga anak tidak mampu untuk belajar secara optimal di sekolah dibandingkan anak dengan status gizi baik. Hal dapat memberikan konsekuensi terhadap kesuksesan anak dimasa yang akan datang (Arbain et al., 2022).
- b. Anak yang mengalami *stunting* pada usia lima tahun cenderung menetap sepanjang hidup sehingga kegagalan pertumbuhan dapat berlanjut pada masa remaja. Anak perempuan yang mengalami kegagalan pertumbuhan dan berlanjut hingga dewasa dapat berpengaruh pada kesehatan dan produktivitas, sehingga meningkatkan peluang melahirkan BBLR (Arbain et al., 2022).
- c. *Stunting* sangat berbahaya pada kesehatan anak khususnya pada anak perempuan, karena *stunting* cenderung menghambat dalam proses pertumbuhan dan dapat meningkatkan risiko ibu meninggal saat melahirkan (Arbain et al., 2022).

C. Tinjauan Umum Tentang *Wasting*

1. Pengertian *Wasting*

Wasting adalah masalah gizi pada anak di mana berat badan anak tidak ideal jika dibandingkan dengan tinggi badan anak yang disebabkan oleh penurunan berat badan yang cepat ataupun kegagalan anak meningkatkan berat badannya (UNICEF et al., 2019). *Wasting* adalah masalah gizi pada anak yang ditandai oleh satu atau dua tanda berikut (Kemenkes RI, 2020):

- a. BB/PB atau BB/TB berada pada -3 SD sampai dengan -2 SD.
- b. Lingkar lengan atas (LiLA) berukuran 11.5 cm – 12.5 cm pada balita usia 6-59 bulan.

Pengukuran BB/PB atau BB/TB dapat menggambarkan apakah berat badan anak sesuai dengan pertumbuhan tinggi badan atau panjang badan anak. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi apakah anak mengalami *wasted* atau *severely wasted* serta dapat mengidentifikasi anak yang berisiko mengalami *overweight* (Permenkes RI No 2, 2020).

2. Faktor Penyebab *Wasting*

Faktor penyebab *wasting* terdiri dari faktor penyebab langsung maupun tidak langsung. faktor langsung *wasting* berupa asupan makanan yang tidak adekuat, infeksi pada anak, atau gabungan dari keduanya. Sedangkan faktor tidak langsung dapat berupa kemiskinan, karakteristik keluarga, dan sosiodemografi (E. N. Sari, 2022). Salah satu

kelompok rentan mengalami *wasting* adalah balita yang sudah tidak mendapat ASI, sedangkan kebanyakan balita biasanya susah makan dan lebih memilih untuk memakan jajanan dengan kandungan gizi yang rendah sehingga dapat mengganggu proses tumbuh kembang anak (Oktaviani, 2020).

3. Dampak *Wasting*

Anak khususnya balita yang mengalami *wasting* dapat menimbulkan beberapa dampak seperti defisiensi zat gizi yang akan berujung pada gangguan tumbuh kembang anak, meningkatkan risiko infeksi pada anak, dan dapat mempengaruhi kecerdasan anak. Masalah *wasting* pada anak jika tidak teratasi segera maka dapat mempengaruhi kondisi kesehatan anak di usia selanjutnya dan dapat mempengaruhi *Intellectual performance* anak (Mulyati et al., 2021).

D. Tinjauan Umum Tentang *Underweight*

1. Pengertian *Underweight*

Underweight atau gizi kurang merupakan kondisi pada anak di mana anak tidak dapat mencapai berat badan ideal sesuai dengan umur dan dapat berdampak pada pertumbuhan anak (Siahaya et al., 2021). Menurut peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia anak dikatakan *underweight* jika berat badan anak menurut umur (BB/U) berada di bawah -2 standar deviasi (SD) (Permenkes RI No 2, 2020).

2. Faktor Penyebab *Underweight*

Menurut Kemenkes RI penyebab utama anak mengalami *underweight* yaitu rendahnya pemberian asi eksklusif pada anak. Saat anak berusia 0-6 bulan asi menjadi komponen nutrisi utama yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh anak sehingga anak tidak mudah terinfeksi (Siahaya et al., 2021).

Berdasarkan UNICEF secara garis besar masalah gizi pada anak disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor langsung berupa asupan makan anak dan menjadi faktor utama yang menyebabkan anak mengalami *underweight*. Sedangkan, Faktor tidak langsung berupa faktor sosial-ekonomi, faktor ibu, hygiene, sanitasi, dan pemeriksaan kesehatan (Werdani & Syah, 2023).

3. Dampak *Underweight*

Dampak dari *underweight* terdiri atas dampak jangka panjang dan jangka pendek. Dampak jangka pendek berupa gangguan pertumbuhan fisik, terganggunya perkembangan otak, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan, dampak jangka panjang berupa menurunnya kekebalan tubuh, menurunnya kemampuan kognitif, disabilitas pada usia tua, hingga dapat menyebabkan anak mengalami *stunting* akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama (Samino et al., 2022). Menurut sebuah penelitian ditemukan bahwa salah satu dampak dari *underweight* pada anak ialah kekuatan otot yang lebih lemah dari anak seusianya (Verbecque et al., 2022).

E. Keaslian Penelitian

Tabel 3. Keaslian Penelitian

NO	Judul Peneltian, <i>Author</i> , dan tahun	Tujuan Penelitian	Metode dan Sampel	Hasil
1	<i>Young maternal age is a risk factor for child undernutrition in Tamale Metropolis, Ghana</i> (Wemakor et al., 2018)	Tujuan penelitian ini adalah membandingkan status gizi anak balita pada ibu remaja dan dewasa di Tamale Metropolis.	Metode : studi kasus-kontrol. Sampel : 300 anak berusia 6–59 bulan yang lahir dari ibu remaja dan dewasa	Hasil penelitian ini menunjukkan anak-anak yang lahir dari ibu remaja, dibandingkan dengan ibu dewasa, 8 kali lebih mungkin mengalami <i>stunting</i> , 3 kali lebih besar mengalami <i>wasting</i> , 13 kali lebih besar kemungkinannya untuk mengalami <i>underweight</i> .
2	<i>Wasting and Underweight in Northern African Children: Findings from Multiple-Indicator Cluster Surveys, 2014–2018</i> (Elmighrabi et al., 2023)	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi prediktor <i>wasting</i> dan <i>underweight</i> pada anak usia 0-59 bulan di Afrika Utara.	Metode : analisis data <i>cross-sectional</i> Sampel : 37.816 anak berusia 0-59 bulan.	Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa faktor yang meningkatkan risiko anak mengalami <i>wasting</i> dan <i>underweight</i> , yaitu <i>Body Mass Indeks</i> (BMI) atau Indeks massa tubuh (IMT) ibu yang rendah meningkatkan risiko anak mengalami <i>wasting</i> , Indeks kekayaan yang rendah juga meningkatkan risiko anak mengalami <i>wasting</i> , dan tingkat pendidikan ibu berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak oleh sebab itu sangat berpengaruh pada masalah gizi anak.
3	<i>Determinants of Child Stunting, Wasting, and Underweight: Evidence from 2017 to 2018 Pakistan</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan malnutrisi pada anak, yaitu <i>stunting</i> , <i>wasting</i> , dan	Metode : Analisis data sekunder Sampel : 4.226 anak berusia	Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa faktor yang meningkatkan risiko anak mengalami <i>stunting</i> , <i>wasting</i> , dan <i>underweight</i> , yaitu pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, BMI ibu, dan

	<i>Demographic and Health Survei</i> (Siddiqa et al., 2023)	<i>underweight</i> Pakistan.	di kurang dari 5 tahun	status ekonomi merupakan kontributor signifikan terhadap malnutrisi pada anak-anak di Pakistan.
4	<i>Malnutrition among under-five children in Nepal: A focus on socioeconomic status and maternal BMI</i> (Vijay & Patel, 2024)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor risiko yang terkait dengan <i>stunting</i> , <i>undeweight</i> , dan <i>wasting</i> pada anak balita di Nepal.	Metode : <i>cross-sectional</i> Sampel : 2491 anak berusia kurang dari 5 tahun.	Penelitian ini menemukan faktor yang berhubungan dengan status gizi anak, meliputi status ekonomi, BMI ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan usia ibu saat melahirkan anak pertama.